

**EDUKASI TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI ARSIP DIGITAL MENGENAI
INFORMASI KESEHATAN DI RW 02 KELURAHAN TEMBALANG SEMARANG**

**DIGITAL TRANSFORMATION EDUCATION THROUGH DIGITAL ARCHIVES ON
HEALTH INFORMATION IN RW 02 TEMBALANG VILLAGE, SEMARANG**

**Ghulinaldo Rayyan Wijanarko^{1*}, Teysar Adi Sarjana², Hega Bintang Pratama Putra³,
Riandhita Eri Werdani⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Diponegoro, Kota Semarang, Indonesia

*ghulinaldorayyan@gmail.com

Abstrak: Transformasi digital merupakan kondisi dimana hal-hal yang awalnya diakses secara tradisional, berubah menjadi bentuk lebih modern atas bantuan teknologi. Banyak hal yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi lebih mudah untuk diakses berkat perkembangan teknologi termasuk cara kita mengakses informasi. Secara umum, Kota Semarang melalui masing-masing kantor kelurahan mulai mengimplementasikan digitalisasi dalam pengurusan berkas penting seperti surat keterangan domisili, akta kematian, akta pernikahan, dan sebagainya. Kondisi ini membantu perangkat kelurahan dalam mengasah kemampuan digital mereka, tetapi keterampilan tersebut belum disosialisasikan lebih luas kepada masyarakat umum. Artikel ini membahas transformasi digital yang diharapkan untuk terjadi secara bertahap di Kelurahan Tembalang. Keterampilan digital merupakan salah satu hal yang harus diasah agar seseorang tidak tertinggal perkembangan masyarakat. Masyarakat di Tembalang sudah familiar dengan perkembangan digital, namun mereka belum mengembangkan kreasinya secara digital. Melihat hal tersebut pihak kelurahan bersama Tim II KKN Tematik di Kelurahan Tembalang ingin memperkenalkan teknologi komunikasi yang sejalan dengan transformasi digital melalui arsip digital sederhana. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Community-based Research (CBR) untuk mendukung sasaran kelurahan setempat dalam mentransformasi masyarakatnya ke dunia digital. Tujuan pengabdian ini tercapai melalui kegiatan edukasi materi transformasi digital yang terbagi dalam tiga poin: pengantar digitalisasi, contoh digitalisasi, dan praktek dengan media yang disediakan peneliti. Di akhir kegiatan, kelompok sasaran kegiatan pengabdian ini, yaitu Kelompok PKK RW 02 Kelurahan Tembalang, memberikan respon positif dan tertarik untuk mengembangkan karyanya secara digital.

Kata Kunci: *Transformasi Digital, Digitalisasi, Pengabdian Masyarakat, KKN, Community-Based Research*

Abstract: *Digital transformation is a condition where things that were initially accessed traditionally change into a more modern form with the help of technology. Many things we encounter in our daily lives have become easier to access thanks to technological advancements, including the way we access information. In general, the city of Semarang, through each sub-district office, has begun implementing digitalization in the management of important documents such as residence certificates, death certificates, marriage certificates, and so on. This situation helps the village officials hone their digital skills, but these skills have not yet been widely socialized to the general public. This article discusses the digital transformation expected to occur gradually in Tembalang Village. Digital skills are one of the things that must be honed so that a person does not fall behind in societal development. The community in Tembalang is already familiar with digital developments, but they have not yet developed their creations digitally. Seeing this, the village administration, along with Team II of the Thematic KKN in Tembalang Village, wants to introduce communication technology in line with digital transformation through simple digital archives. This community service activity uses the Community-based Research (CBR) method to support the local sub-district's goal of transforming its community into the digital world. The goal of this community service was achieved through educational*

activities on digital transformation, which were divided into three points: an introduction to digitization, examples of digitization, and practical exercises using media provided by the researchers. At the end of the activity, the target group of this community service, namely the PKK Group RW 02 Tembalang Village, responded positively and expressed interest in developing their work digitally.

Keywords: Digital Transformation, Digitization, Community Service, KKN, Community-Based Research

Article History:

Received	Revised	Published
19 November 2024	10 Januari 2025	15 Januari 2025

Pendahuluan

Kelurahan Tembalang merupakan salah satu kelurahan yang patut diperhatikan dalam bidang kesejahteraan sosial dan kesehatannya. Hal ini karena penduduk kelurahan tersebut tidak hanya dari penduduk asli Semarang tetapi juga gabungan dari mahasiswa yang merantau di perguruan tinggi di Tembalang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Angka Harapan Hidup (AHH) di Kabupaten Semarang pada tahun 2022 adalah 75,94 tahun untuk laki-laki dan 79,61 tahun untuk perempuan. Aprillia dan Nurhayati (2024) menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi angka harapan hidup adalah rata-rata lama sekolah. Hal ini dikarenakan orang dengan tingkat pendidikan semakin tinggi akan semakin mudah memahami informasi kesehatan. Dari 5.861 penduduk di Kelurahan Tembalang, mayoritas penduduk merupakan lulusan Taman Kanak-Kanak dengan jumlah 1.602 per Data Monografi Kelurahan Tembalang Tahun 2023. Hal ini menjadikan salah satu tujuan kegiatan Tim II Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Diponegoro di Kelurahan Tembalang adalah membantu memperbaiki, memperkuat, dan menyebarkan pengetahuan kesehatan untuk dapat dipahami oleh masyarakat setempat.

Kota Semarang	Angka Harapan Hidup (AHH)					
	Laki-Laki			Perempuan		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
	75,59	75,79	75,94	79,26	79,43	79,61

Tabel 1. Data Angka Harapan Hidup (AHH) Kota Semarang berdasarkan Badan Pusat Statistik

Pengetahuan berkembang atas pertukaran informasi yang terjadi dalam masyarakat (Aris, n.d.). Pertukaran informasi ini timbul atas interaksi yang terjadi di masyarakat, baik secara langsung atau dengan bantuan media cetak atau online. Interaksi pasti terjadi karena hal tersebut menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat sebagai makhluk sosial. Era modern ini menjadikan interaksi yang mendasari pertukaran informasi tidak hanya terjadi secara langsung tetapi juga secara digital. Perubahan interaksi dari tradisional (bertegur sapa langsung) ke modern (melalui gawai) disebut dengan transformasi digital (The Enterprisers Project, 2016). Transformasi ini terjadi ketika teknologi membantu membawa banyak perubahan di berbagai

aspek kehidupan (McKinsey, 2024). Selain cara manusia berinteraksi satu sama lain, transformasi digital yang terjadi di Indonesia diantaranya adalah ekonomi dengan teknologi pembayaran QRIS atau pembuatan aplikasi-aplikasi seperti Digital Korlantas yang membantu pengurusan SIM (Lainufar, 2022). Contoh-contoh tersebut memberikan gambaran bahwa pemerintah telah berupaya untuk melakukan akselerasi transformasi digital (Kementerian dan Komunikasi Digital Indonesia, n.d.). Salah satu sektor utamanya adalah masyarakat digital, yang artinya keterampilan digital seseorang harus ditingkatkan.

Beberapa pengabdian yang mendorong transformasi digital di berbagai daerah juga berhasil dilaksanakan sebelumnya. Seperti contohnya: pertama, Pembuatan Website BUMDes Berbasis Opensid di Desa Wano untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Kholid Kz. et al, 2025) dari Universitas Muhammadiyah Kuningan (UMK). Aspek digitalisasi yang ditekankan pada pengabdian tersebut adalah pembuatan website. Fungsi dari website tersebut adalah membantu masyarakat umum mendapatkan akses informasi terpusat mengenai Desa Wano. Metode yang digunakan dalam pengabdian tersebut adalah Participatory Action Research karena mengutamakan partisipasi warga agar pengelolaan website tersebut tidak berhenti di mahasiswa KKN saja. Perbedaan pengabdian yang dilakukan mahasiswa KKN UMK dengan pengabdian ini adalah hasil dari pengabdian. Pengabdian masyarakat di Desa Wano menghasilkan website yang berisi informasi umum mengenai desa tempat pengabdian, sedangkan pengabdian ini ingin menambah wawasan dan menggerakkan warga dalam partisipasinya di proses transformasi digital yang tengah berlangsung. Kedua, Inovasi Menuju Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik Kajian Sistem Manajemen Pelayanan Desa (SIMPEDA) di Desa Balung Lor oleh Ningtyas dan Angin pada 2023. Pengabdian yang mereka lakukan sekaligus menjadi penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan proses transformasi pelayanan sebelum dan sesudah adanya SIMPEDA di Desa Balung Lor. Penelitian yang mereka lakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang mereka dapatkan adalah penerapannya inovasi SIMPEDA sudah berjalan sangat baik di Desa Bakung Lor dan mendapatkan manfaat dari inovasi ini. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa penelitian yang mereka lakukan adalah tahapan lanjutan dari pengabdian yang sebelumnya pernah dilakukan, sehingga peneliti tidak bisa melakukan perbandingan selain menemukan persamaan bahwa penelitian tersebut dan pengabdian ini melihat literasi digital dari transformasi digital yang terjadi. Dari pengabdian dan penelitian tersebut, peneliti menemukan bahwa urgensi untuk mengedukasi masyarakat mengenai transformasi digital sangatlah penting dan relevan. Sebagai isu yang sedang terjadi dan terus berkembang, pengetahuan mengenai digitalisasi menjadi penting untuk dikuasai. Maka dari itu, peneliti ingin menggabungkan kedua penelitian terdahulu di Kelurahan Tembalang dengan memodifikasi tahapan yang dilakukan dan materi yang diberikan ke masyarakat setempat.

Dengan berkembang dan terjadinya transformasi ini banyak juga beredar informasi tidak benar atau hoax. Fajri (2023) menjelaskan dalam artikelnya bahwa hasil dari survey yang dilakukan oleh Katadata Insight Center dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (sekarang Komdigi) menyatakan setidaknya 30%-60% orang Indonesia terpapar hoaks dari dunia maya. Apabila kemampuan berpikir kritis dan menyaring informasi tidak disosialisasikan, persentase tersebut mungkin untuk meningkat. Kegiatan pengabdian ini melihat aspek pendidikan dan keterampilan digital sebagai suatu potensi masalah di Kelurahan Tembalang. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan mayoritas lulusan Taman Kanak-Kanak dapat menghambat masyarakat dalam menyaring dan memahami informasi yang benar atau

menyimpang mengenai kesehatan di era digital ini. Maka dari itu, tujuan pengabdian ini adalah memberikan edukasi mengenai transformasi digital dalam bentuk digitalisasi informasi kesehatan.

Metode

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah Community-based Research (CBR). Taufiq (2023) & Minkler dan Wallerstein (2010) menjelaskan bahwa CBR adalah pendekatan partisipatif untuk membantu mengimplementasikan tujuan strategis komunitas tempat mengabdikan. Penulis percaya bahwa metode pengabdian ini paling cocok untuk dilaksanakan karena penulis bukan warga asli Kelurahan Tembalang sehingga butuh sudut pandang dari warga untuk mengetahui masalah yang terjadi agar dapat menyusun strategi untuk membantu mengatasinya. Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh Kelurahan Tembalang adalah meningkatkan literasi digital warganya.

Pemilihan metode ini berdasarkan observasi dan diskusi dengan Kepala Kelurahan Tembalang mengenai digitalisasi. Banyak media informasi yang dipasang di Kelurahan Tembalang, seperti spanduk kegiatan, banner informasi program, bahkan poster kecil mengenai perubahan sistem yang mulai terdigitalisasi. Hal yang disayangkan adalah tidak ada arsip dari informasi-informasi ini. Jika bentuk media cetak tersebut sudah usang, maka media tersebut akan disingkirkan. Hal ini tidak menganut prinsip keberlanjutan yang dianut kelurahan tersebut. Maka dari itu, peneliti dan kepala kelurahan mencapai persetujuan untuk meningkatkan literasi digital melalui memperkenalkan ilmu transformasi digital dan digitalisasi kepada warga setempat. Tahapan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

1. Identifikasi tingkat pemahaman. Tahapan ini melihat seberapa jauh masyarakat setempat memahami teknologi digital dan dari mana mereka mendapatkan informasi. Berdasarkan observasi, masyarakat Tembalang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan teknologi digital sederhana seperti gawai. Selain pemahaman teknologi, peneliti juga mencari tahu mengenai sumber informasi kesehatan yang warga setempat dapatkan.
2. Menentukan media dan materi yang tepat. Setelah mengetahui tingkat pemahaman, peneliti mulai menyusun media dan materi yang dapat disampaikan. Atas hasil diskusi bersama dengan Ketua Kelurahan, peneliti menyusun materi mengenai pengantar teknologi komunikasi dalam aspek kesehatan. Materi tersebut dispesifikasikan menjadi digitalisasi informasi dalam bentuk arsip di website sederhana, seperti Linktree. Linktree dipilih menjadi media arsip atas kemudahan penggunaan dan penggunaan yang sudah banyak dilakukan di media sosial (Mowatt, 2024). Media ini merupakan website mini yang mudah untuk diakses dan atas fiturnya yang dapat menjadi rangkuman link yang beragam dapat memudahkan kelompok sasaran dalam memahami digitalisasi dan memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan pengabdian.
3. Menentukan kelompok sasaran spesifik. Materi edukasi disusun peneliti dengan memperhatikan periode pengabdian dan kelompok sasaran. Periode yang cukup singkat menjadikan peneliti memutuskan untuk memberikan pengantar materi kepada satu kelompok yang memiliki pengaruh di masyarakat setempat, yaitu kelompok ibu-ibu PKK. Peneliti mempersempit kelompok sasaran tersebut ke kelompok ibu-ibu PKK dari RW 02 atas diskusi dan saran dari pengurus PKK setempat. Pengurus setempat setuju bahwa kelompok tersebut dapat

mendukung tujuan keberlanjutan dan digitalisasi lurah, serta dapat menjadi penggerak di kelompok masyarakat setempat.

4. Melakukan koordinasi dengan pengurus RW setempat. Setelah materi tersusun dan kelompok sasaran ditentukan, peneliti melakukan koordinasi kepada pengurus PKK dan RW setempat. Koordinasi ini termasuk menyesuaikan materi dan audiens, menentukan durasi, dan permohonan izin untuk bergabung dalam pertemuan rutin kelompok PKK RW 02 Kelurahan Tembalang.
5. Melakukan kegiatan edukasi. Tahapan 1-4 yang telah dilaksanakan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk bergabung dengan pertemuan rutin PKK dan memberikan edukasi sesuai dengan materi yang telah disusun. Kegiatan ini dihadiri oleh 21 anggota PKK di RW 02 Kelurahan Tembalang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai transformasi digital dalam bentuk digitalisasi informasi kesehatan. Edukasi tersebut dibagi ke tiga poin materi: pengantar digitalisasi, contoh digitalisasi, dan praktek dengan media yang disediakan peneliti. Kegiatan materi ini lebih menekankan kepada diskusi dua arah antara peneliti dan kelompok sasaran. KBI dalam Pengertian dan Istilah (2023) menjelaskan bahwa diskusi adalah suatu bentuk tukar pikiran yang bertujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah.

Materi dibuka dengan pengantar digitalisasi, dimana kelompok sasaran belum memiliki gambaran terhadap istilah baru ini. Anggota PKK mengenal sistem teknologi baru tetapi belum cukup mahir dan berani untuk menyelidiki atau berkesperimen lebih lanjut mengenai teknologi era modern ini. Hal ini dikarenakan mereka hanya menggunakan gawai sebagai media komunikasi. Pemahaman yang sempit ini ditandai dengan menerima informasi tanpa mengecek sumbernya, menggunakan aplikasi media sosial sebagai sumber informasi primer, dan tidak begitu paham atau membutuhkan bantuan dalam mengoperasikan gawai pribadinya. Dalam poin ini, mayoritas belum familiar dengan istilah digitalisasi, tetapi tanpa mereka sadari sebenarnya mereka sudah bertransformasi dalam dunia digital.



Gambar 1. Proses edukasi materi digitalisasi

Pada poin materi kedua, peneliti menjelaskan mengenai contoh-contoh digitalisasi yang ternyata beberapa anggota PKK cukup familiar. Hal ini menjadi topik diskusi baru karena anggota PKK ini menganut dua profesi, profesi di tempat kerja dan ibu rumah tangga di rumah. Digitalisasi yang menurut mereka mudah diakses adalah QRIS sebagai media pembayaran. Namun, kelompok sasaran ternyata memiliki literasi digital yang lebih karena beberapa anggota menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan TikTok sebagai sumber informasi. Mereka juga terkadang lalai dalam melakukan filterisasi informasi. Hal ini menjadikan mereka kelompok rentan terpapar hoax. Peneliti menyarankan untuk selalu melihat sumber informasi yang didapat, dan apabila tidak ada sumbernya selalu bisa dicek melalui website Kominfo.

Penyampaian materi terakhir merupakan praktek langsung dalam metode akses informasi baru, yaitu melalui scan kode QR. Metode ini dianggap masih baru bagi kelompok sasaran. Praktek ini dilakukan dengan peneliti membawa poster dengan kode QR yang mencakup website Linktree. Isi website tersebut adalah informasi kesehatan yang telah disusun oleh kelompok mahasiswa KKN Tematik di Kelurahan Tembalang. Selain langkah-langkah akses, peneliti juga mengingatkan untuk selalu mencari tahu sumber informasi. Poin materi ini dilakukan dengan masing-masing anggota meng-scan kode QR dari poster dan mengakses informasi kesehatan.



Gambar 2. Serah terima media poster kepada kelompok PKK RW 02

Kesimpulan

Proses pengabdian ini menghasilkan website arsip berisi kumpulan materi kesehatan sesuai tematik program KKN dan dicetak melalui media poster. Website dan kegiatan ini menjadi tahap pembuka dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tembalang dalam keterampilan digital. Materi yang sudah disosialisasikan digabung menjadi suatu arsip digital sehingga dapat diakses terus menerus sampai perlu pembaruan. Harapan peneliti bahwa kegiatan ini bisa berlanjut, baik secara perluasan kelompok sasaran, peningkatan literasi digital, dan literasi informasi kesehatan. Kegiatan edukasi ini mendapatkan respon positif dari kelompok sasaran. Hal ini ditandai dengan kelompok sasaran tersebut dapat menyerap informasi dan mengimplementasikannya di akhir sesi edukasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Ibu Lurah Tembalang, Ibu Sekretaris Kelurahan, seluruh perangkat Kelurahan Tembalang, Ibu RW 02 Kelurahan Tembalang, dan kelompok PKK RW 02 Kelurahan Tembalang atas bimbingan, bantuan, dan dukungannya dalam kegiatan pengabdian peneliti sehingga kegiatan ini dapat terlaksana secara lancar dan mencapai tujuan keberlanjutan. Tidak lupa kepada dosen pembimbing kegiatan pengabdian masyarakat atas saran dan bantuannya yang mempermudah kegiatan pengabdian ini. Selain itu juga kepada teman-teman Tim II KKN Tematik Kelurahan Tembalang atas bantuan dan kontribusinya dalam menyusun dan mengumpulkan materi-materi kesehatan yang penting bagi warga setempat.

Referensi

- Apriia, R., & Nurhayati, S. F. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP ANGKA HARAPAN HIDUP DI KABUPATEN/KOTA SE JAWA TENGAH TAHUN 2020-2022. *Inovasi Pembangunan - Jurnal Kelitbangan*, 12(2).
- Aris, M. (2021). Sejarah Perkembangan Teknologi Komunikasi. Retrieved January 14, 2025, from Gramedia.com website: <https://www.gramedia.com/literasi/sejarah-perkembangan-teknologi-komunikasi/?srsltid=AfmBOor-PrzsKaAH-H2zVrbQLM0YugyWa8VxA7gAkrxJdT0naJYd56gh>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Angka Harapan Hidup (AHH) - Tabel Statistik. Retrieved January 14, 2025, from Bps.go.id website: <https://semarangkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkzIzI=/angka-harapan-hidup--ahh-.html>
- Fajri, N., & Direktorat Jenderal Kekayaan Negara. (2023). Hoaks Merajalela? Jangan Sampai Kamu Jadi Korbannya! Retrieved from Kemenkeu.go.id website: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15915/Hoaks-Merajalela-Jangan-Sampai-Kamu-Jadi-Korbannya>
- Kelurahan Tembalang. (2023). *Papan Monografi Kelurahan Tembalang*.
- Kholid Kz, H., Syahfiar, M., Jana, S., Abhyasa, M. F., & Firmansyah, A. (2025). Pembuatan Website BUMDes Berbasis Opensid di Desa Wano untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 4905–4918. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1893>
- Lainufar, I. R. (2022, November 16). 9 Aplikasi Pemerintahan yang Sukses Membantu Kelancaran Layanan pada Masyarakat, Yuk Diunduh! Retrieved from iNews.ID website: <https://www.inews.id/techno/internet/9-aplikasi-pemerintahan-yang-sukses-membantu-kelancaran-layanan-pada-masyarakat-yuk-diunduh>
- Mckinsey & Company. (2024, August 7). What is digital transformation? Retrieved from Mckinsey & Company website: <https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers/what-is-digital-transformation>
- Minkler, M., & Wallerstein, N. (Eds.). (2010). Community-based participatory research for health: From process to outcomes. John Wiley & Sons.
- Mowatt, L., & Method Marketing. (2024, June 1). What is Linktree? How does Linktree Work? | Method Marketing. Retrieved from Content Marketing Consultancy | Norwich website: <https://www.methodmarketing.org/blog/what-is-linktree/>

- Nur, V., & Angin, R. (2023). Inovasi Menuju Transformasi Digital dalam Pelayanan Publik Kajian Sistem Manajemen Pelayanan Desa (SIMPEDA) di Desa Balung Lor. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(3), 11–11. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i3.127>
- PDSI KOMDIGI, & PDSI KOMDIGI. (2019). Kementerian Komunikasi dan Digital. Retrieved January 14, 2025, from Komdigi.go.id website: <https://www.komdigi.go.id/transformati-digital/masyarakat-digital>
- Pengertian dan Istilah. (2023, July 18). Pengertian Diskusi, Manfaat, dan Perbedaannya dengan Debat. Retrieved January 14, 2025, from kumparan website: <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-diskusi-manfaat-dan-perbedaannya-dengan-debat-20ocgrdc3N8>
- Taufiq, A. (2023, December 23). MENGENAL 4 METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Retrieved January 14, 2025, from Yayasan Prakarsa website: <https://prakarsanetwork.com/mengenal-4-metode-pemberdayaan-masyarakat/>
- The Enterprisers Project. (2016). What is digital transformation? Retrieved from The Enterprisers Project website: <https://enterpriseproject.com/what-is-digital-transformation>